

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

pertumbuhan suatu kota salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Secara umum, dapat diperhatikan bahwa suatu kota yang berkembang dan maju, memiliki tingkat perekonomian yang tinggi dan cenderung meningkat. Perubahan perekonomian tersebut ditandai dengan transformasi dari sistem perekonomian yang mengandalkan sektor pertanian ke sektor industri.

Hal yang penting bagi pemerintah daerah untuk dapat melihat sektor perekonomian mana saja yang menunjukkan perkembangan terbaik dan sektor yang paling efisien dalam kontribusi perekonomian. Kecenderungan wilayah yang berkembang dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat adalah dengan pembangunan disektor industri, pertanian, perdagangan dan jasa karena dianggap lebih mampu meningkatkan perekonomian dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan sehingga mampu berfungsi sebagai pendorong pembangunan.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM memiliki daya tahan

tinggi untuk menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global.

pada tahun 2016 terdapat 55,2 juta usaha kecil-menengah yang tersebar di Indonesia. Sedangkan jumlah UMKM di Jatim mencapai 6.825.931 usaha. comosisinya, UMKM yang bergerak di sektor pertanian sebesar 60,25 persen dengan jumlah unit usaha sebanyak 4.112.443 usaha, dan sektor non pertanian sebesar 39,75 persen dengan jumlah unit usaha sebanyak 2.713.488 usaha. Di Jawa Timur sendiri terdapat kota – kota industri UKM seperti Kota Jember, Banyuwangi, Malang, Mojokerto, Sidoarjo, dan Surabaya.

Kota Sidoarjo merupakan kota pendukung bagi perekonomian Kota Surabaya dan mempunyai fungsi yang sangat vital. Banyak industri besar berdiri di Kota Sidoarjo dan Kota Sidoarjo sudah ikut menjadi bagian dari industri berskala besar serta dicanangkan sebagai Kota UKM Indonesia. Hal tersebut tidak terlepas dari jumlah usaha yang mencapai 171.264 dan terbagi menjadi usaha besar 16.000 usaha, usaha mikro 154.891, usaha kecil menengah sebanyak 154 usaha, 82 sentra industri yang tumbuh dan 11 kampung usaha. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki program pengembangan sentra-sentra UMKM sebagai kampoeng-kampoeng wisata industri dengan tujuan untuk peluang investasi dan usaha berbasis potensi perekonomian rakyat.

Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten Sidoarjo tersebar di berbagai wilayah. UKM yang paling menonjol di Kabupaten Sidoarjo adalah industri sepatu dan sandal. Jumlah pengerajin sepatu dan sandal di Kabupaten Sidoarjo merupakan yang paling banyak dibandingkan usaha yang lainnya, seperti batik jetis, tas, koper, dan logam. Industri

sepatu di Sidoarjo menguasai tiga wilayah yaitu Gedangan, Krian dan Wedoro.

Wedoro merupakan kawasan industri kecil yang memproduksi sandal dan sepatu dengan bahan dasar spons dan kulit yang dibuat dengan mesin-mesin sederhana. Para pengerajin hampir tersebar di wilayah Wedoro serta desa sekitarnya seperti Kepuh Kiriman, Brebek, Wadung Asri, Ngingas, Tropodo, dan Janti. Geliat industri di Wedoro dimulai sejak tahun 1978, kerajinan sepatu dan sandal di tempat ini berlangsung lama dan ditandai dengan peningkatan jumlah pengerajin dan produksi. Pada awal tahun 2000 jumlah gerai pada sentra ini menurut asosiasi perajin sepatu dan sandal Wedoro mencapai 210 gerai dengan 600 perajin dan seorang pengerajin mampu memproduksi 100 kodi sepatu perminggunya.

Berbeda dengan dulu, kini sentra industri Wedoro seperti mati suri. Jumlah gerai dan pengerajin hanya sekitar 10 persen saja yang masih bertahan. Meskipun sebagian besar toko dan showroom mati namun sebagian pengerajin masih memproduksi hanya saja berfokus pada grosir dengan pasar kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah sampai luar pulau. Terdapat harapan bagi pengerajin untuk mengembalikan kawasan sentra industri sepatu Wedoro seperti dulu dimana banyak rombongan yang datang dengan bus-bus besar untuk berbelanja.

Berdasarkan akan hal tersebut, perlu adanya dukungan penataan dan terobosan yang mampu menghidupkan kembali sentra industri sepatu dan sandal Wedoro ini. Diharapkan dengan penataan ini mampu menghidupkan kembali potensi sentra industri dan memberikan objek wisata khusus belanja bagi kota Sidoarjo. Selain itu guna mendukung misi kota Sidoarjo dalam menumbuhkan kembangkan potensi sektor industri,

perdagangan, pariwisata, pertanian, perikanan, UMKM dan Koperasi secara optimal yang berwawasan lingkungan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Penataan ini mendukung program pemerintah dalam meningkatkan sektor ekonomi dan pariwisata yang telah tertuang dalam rencana tata ruang wilayah kabupaten sidoarjo tahun 2009 - 2029

**Rencana Tata ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidoarjo
tahun 2009 – 2029 pasal 97**

Program lima tahun ketiga terdiri dari :

- h. Program pengembangan obyek wisata (wisata religi, wisata alam, wisata budaya, wisata konvensi, dan wisata belanja);
- i. Program pengembangan dan pembinaan industri kecil

Visi dan misi Kabupaten Sidoarjo

Menumbuh kembangkan potensi sektor industri, perdagangan, pariwisata, pertanian, perikanan, UMKM dan Koperasi secara optimal yang berwawasan lingkungan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Arah kebijakan bidang pariwisata kemenpar

- 2. Pengembangan destinasi wisata alam terdiri dari wisata bahari, wisata petualangan dan wisata ekologi; pengembangan wisata alam budaya terdiri dari wisata sejarah dan religi, wisata kuliner dan belanja, dan wisata kota dan desa; dan pengembangan destinasi wisata buatan dan minat khusus yang terdiri dari wisata meeting incentive conference dan exhibition (MICE) dan event, wisata olahraga, dan wisata kebugara berbasis budaya nusantara serta wisata kawasan terpadu.

Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah Kabupaten Sidoarjo tahun 2011 – 2015

Pembangunan dan pemberdayaan Koperasi dan UMKM merupakan langkah

strategis. Karena sektor tersebut memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta berbagai upaya dalam penciptaan lapangan kerja baru. Hal ini ditunjukkan melalui keberadaan UMKM yang merupakan bagian terbesar dari kegiatan ekonomi-sosial penduduk

Rencana Tata ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidoarjo tahun 2009 – 2029 BAB IV

Rencana Kawasan Perindustrian dikembangkan dalam tiga kelompok yaitu, Kawasan Industri, Industri Non Kawasan dan Home Industri.

Kawasan industri antara lain Kawasan Industri Berbek, Tambaksawah dan rencana kawasan industri Jabon seluas 2.200 Ha. Industri non polutan terdapat di sepanjang jalan arteri dan kolektor. Kegiatan Home industri antara lain Industri Kerajinan Tas dan sepatu kulit di Kec. Tanggulangin, Home industri sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kec. Waru. Rencana home industri logam mulia di Desa Segorotambak Kec. Sedati seluas 50 Ha

1.2 Permasalahan

- Identifikasi Masalah

1. belum adanya identitas visual pada kawasan industri ini sehingga banyak orang tidak menyadari keberadaannya.

2. orientasi kawasan industri yg kedalam dikarenakan tadinya merupakan rumah tinggal yang kemudian menjadi usaha menjadikan sentra industri mengkoridor dengan orientasi kedalam membelakangi jalan raya.
3. suasana kawasan pertokoan dan showroom yang monoton tidak adanya suasana yang mampu menarik pengunjung.
4. kurangnya fasilitas pendukung permukiman sentra industri yang sesuai dengan peraturan tentang permukiman.

- Rumusan Masalah

1. bagaimana menciptakan tampilan visual pada kawasan industri ini sebagai identitas yang mampu masyarakat mengenalinya ?
2. bagaimana menerapkan sistem sirkulasi yang mampu menunjang kemudahal pencapaian ke sentra industri ?
3. bagaimana merancang tampilan suasana pada lingkungan luar dan showroom yang mampu menarik dan membuat nyaman masyarakat ?

1.3 Ide

Dari berbagai uraian di atas, maka munculah ide yaitu :

“ Penataan Industri Sepatu dan Sandal Wedoro di Sidoarjo”

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

- Menata dan menghidupkan kembali kawasan industri sepatu dan sandal di wedoro dan menjadikan kawasan pertokoan (shopping street) dengan fasilitas yang mendukung dan tertata rapi.
- menghasilkan objek yang mampu menjadi tempat wisata minat khusus belanja di kota Sidoarjo.

Sasaran

- para pengerajin dan pelaku UKM industri sepatu dan sandal di Wedoro serta desa lain di kota Sidoarjo.
- Masyarakat Sidoarjo dan luar kota Sidoarjo.

1.5 batasan

- Wilayah Penataan berada di sepanjang koridor jalan kolonel sugiono serta beberapa lapis permukiman di sekitarnya yang mencakup 1 RW (wedoro sukun)
- Penataan ini memiliki lingkup pelayanan kota
- Pembahasan lebih di titik beratkan pada penataan ruang luar tanpa mengesampingkan aspek arsitektural

1.6. sistematika penulisan

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini sistematika pembahasan yang dipakai adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang yaitu uraian tentang keadaan pertanian Indonesia terutama di Jawa Timur. Permasalahan yaitu rumusan inti yang ada dalam latar belakang yang mengarahkan arah perencanaan untuk menjawab masalah yang ada. Ide / Gagasan berisi keputusan / kesimpulan yang diambil guna mendasari proses desain selanjutnya. Tujuan arah dari jawaban permasalahan yang ditemukan dalam sub bab sebelumnya. Batasan berisi tentang penekanan batasan yang hendak dilakukan berdasarkan permasalahan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teoritis yang mendukung penulisan meliputi pengertian proyek pustaka pendukung berupa kajian literature tentang aspek-aspek atau komponen-komponen yang terkait dengan judul dan permasalahan, aspek legal berisi tentang uraian kebijaksanaan (undang-undang peraturan dan lain-lain) yang terkait dan berlaku, obyek sejenis berisi tentang kajian terhadap obyek lain yang sama atau mirip baik sebagian maupun keseluruhan yang diambil dari lapangan atau pustaka, filosofi yaitu yang berisi rumusan tentang gambaran atau karakter umum obyek utama.

BAB III METODOLOGI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang alur pemikiran yaitu skema global alur pemikiran dari awal sampai akhir proses perencanaan dan perancangan yang dilakukan, penjelasan alur pemikiran yaitu tentang pemaparan dari skema global yang menjelaskan secara rinci alur pemikiran yang dimaksud.

BAB IV DATA DAN ANALISA

Bab ini berisi tentang data dan analisa existing dari proyek, data dan analisa internal yang merupakan tinjauan umum / ringkasan mengenai pemakai, lokasi dan obyek perencanaan guna mengetahui karakter dasar yang ada. Konseptualisasi meliputi konsep dasar dan konsep perancangan.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang uraian baik verbal maupun grafis yang memperjelas keterkaitan antara tujuan yang ada dengan hasil yang telah dicapai.